

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok anak usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi. Perilaku anak Indonesia dalam menjaga kesehatan rongga mulut masih rendah. Perawatan gigi dianggap tidak terlalu penting, padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan (Rachmawati dkk, 2023). Permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang paling sering terjadi pada anak usia sekolah adalah karies gigi. Karies gigi adalah penyakit infeksi akibat proses demineralisasi yang progresif pada jaringan keras permukaan mahkota dan akar gigi. Penyakit gigi dan mulut pada anak usia sekolah akan mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak yang menderita sakit gigi akan berpengaruh terhadap prestasi belajar akibat menurunnya konsentrasi dan kemampuan belajar (Yusdiana dan Restuastuti, 2021). Anak-anak dengan usia sekolah dasar penting untuk diberikan pengetahuan mengenai perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan mengenai perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut tentunya sangat penting sebagai bekal mereka untuk menjaga dan merawat gigi dan mulut (Ilmianti dkk., 2020).

Penyebab dari penyakit ini adalah dikarenakan mengonsumsi makanan yang manis dan lengket, malas atau tidak benar dalam menyikat gigi,

kurangnya perhatian kesehatan gigi dan mulut atau bahkan tidak pernah sama sekali memeriksakan kesehatan gigi ke tenaga medis (Aprilianti dan Effendi, 2021). Kerusakan gigi diawali dengan proses terjadinya karies. Karies gigi disebabkan oleh endapan plak gigi pada permukaan gigi dan peradangan yang berawal dari sisa - sisa makanan yang dibiarkan sehingga lama kelamaan akan terjadi pembusukan dimana bakteri yang ada di rongga mulut mengubah sisa makanan menjadi asam. Karies gigi adalah pembentukan lubang permukaan gigi disebabkan bakteri seperti *streptococcus mutans* dan terbentuk pada permukaan gigi yang terbuka yaitu pada mahkota gigi, kerusakan gigi ini berkaitan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang dipengaruhi faktor individu dan di luar individu (Setyaningsih dkk., 2023).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mencatat proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 56,9% dan hanya 11,2% yang berobat ke tenaga medis untuk mengatasi masalah tersebut.

Data dari SKI juga menunjukkan prevalensi karies gigi pada anak usia 10-14 tahun sebanyak 37,2% dan yang melakukan Penumpatan hanya sebesar 2,8%. Pada Provinsi DI Yogyakarta menunjukkan prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut terutama pada karies gigi sebesar 41,7% dan sedangkan yang melakukan Penumpatan gigi hanya sebesar 21,3%. Hal ini menunjukan masih tingginya angka karies gigi di bandingkan dengan angka melakukan perawatan Penumpatan gigi di provinsi tersebut.

Dalam upaya pencegahan dengan meningkatkan pengetahuan karies gigi anak, dapat dilakukan dengan upaya preventif dengan cara meningkatkan pengetahuan terhadap perilaku anak tentang kesehatan gigi dan mulut terutama dalam hal mencegah karies gigi, serta menumbuhkan minat kepedulian anak untuk melakukan penumpatan pada gigi nya ke fasilitas kesehatan poli gigi.

Media yang bisa digunakan sebagai media promosi kesehatan salah satunya ialah dengan menggunakan media komik. Komik merupakan salah satu media baca yang dekat dengan anak, disajikan dengan gambar dan cerita yang menarik dan mudah dipahami oleh anak, maka komik saat ini dapat dimodifikasi untuk dijadikan sebagai salah satu media promosi kesehatan khususnya di sekolah (Nur, 2024). Penggunaan media komik dapat mempengaruhi stimulus pengetahuan pada anak. Sebelum komik dimanfaatkan sebagai media edukasi, komik harus dikembangkan secara baik sehingga karakteristik komik harus sesuai dengan kebutuhan edukasi dan disesuaikan dengan karakteristik anak, sehingga anak-anak dapat mengenal dan mengingat karakter tokoh dari komik yang dilihat di media edukasi pada promosi kesehatan tersebut. (Aina Fauzi dan Sri Lestari, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Rusyadi dkk, (2020), menyebutkan bahwa Media komik mengalami peningkatan pengetahuan lebih besar dibandingkan media pameran, hal ini berarti penyuluhan menggunakan media komik lebih efektif dalam penerimaan pengetahuan dibandingkan dengan media pameran.

Berdasarkan survei pendahuluan di SD Negeri Krapyak Kecamatan Godean Kabupaten Sleman pada tanggal 12-14 Februari 2025, dilakukan pengambilan sampel sebanyak 11 orang di SD Negeri Krapyak, dari hasil pengamatan langsung serta wawancara, ditemukan pada SD tersebut memiliki masalah dengan jumlah DMF-T=21 dengan rincian kasus *Decay*: 21, *Missing*: 0, *Filling* : 0 dan dari wawancara singkat yang telah dilakukan peneliti, perilaku menyikat gigi yang tidak teratur, kebiasaan makan yang manis serta kurangnya kesadaran dan kesadaran anak terhadap pentingnya penumpatan gigi, kefasilitas kesehatan gigi dan pengetahuan tentang karies yang kurang sehingga dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan intervensi lebih lanjut terhadap masalah tersebut untuk memperbaiki pengetahuan, perilaku dan minat anak dalam mencegah karies gigi pada anak sekolah dasar tersebut dalam melakukan penumpatan gigi. Maka dengan ini, peneliti tertarik mengambil judul yang berkaitan dengan penggunaan media komik sebagai media promosi kesehatan gigi dan mulut terutama terhadap karies gigi, dengan judul “Pengaruh media komik terhadap pengetahuan tentang karies dan minat penumpatan gigi pada anak sekolah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh media komik terhadap pengetahuan tentang karies dan minat melakukan penumpatan pada anak di SD Negeri Krapyak?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh media komik terhadap pengetahuan tentang karies dan minat penumpatan pada anak sekolah.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya perbedaan pengetahuan tentang karies pada anak sekolah sebelum dan sesudah diberikan promosi menggunakan media komik.
- b. Diketuinya perbedaan minat penumpatan gigi pada anak sekolah sebelum dan sesudah diberikan promosi menggunakan media komik.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada upaya promotif yang berupa promosi kesehatan menggunakan media komik pada anak siswa kelas IV dan V di SD Negeri Krapyak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan mengenai metode baru dalam promosi kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media komik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi tambahan, sumber bacaan maupun sumber acuan dalam pelaksanaan kegiatan promotif kesehatan.

b. Bagi Sekolah

Dapat digunakan dalam hal meningkatkan mutu pendidikan kesehatan dengan adanya pemahaman mengenai kesehatan, serta mampu memberikan gambaran kepada anak siswa agar sadar pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta dapat mengetahui pengaruh media komik sebagai media promosi kesehatan gigi terhadap pengetahuan tentang karies gigi pada anak siswa.

d. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengubah pemahaman terkait pengetahuan dan minat responden

dalam hal mencegah karies gigi serta meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan gigi dan mulutnya.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rusyadi dkk, (2020) dengan judul “Perbedaan Penyuluhan menggunakan Media Komik dan Media Pameran Terhadap Pengetahuan Tentang Gigi Berlubang Pada Siswa kelas IV dan V di SDN 1 Sungai Tiung Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan penyuluhan menggunakan media komik dan media pameran terhadap pengetahuan tentang gigi berlubang pada siswa kelas IV dan V di SDN1 Sungai Tiung Banjarbaru. Metode penelitian ini menggunakan penelitian analitik. Jumlah sampel 80 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan media komik dengan selisih nilai 2.08 dan media pameran dengan selisih nilai 1.13. berdasarkan uji *Independent T-test* didapat nilai $p = 0.031$ dengan *alpha* 0.05 sehingga $p < \alpha$, artinya H_0 ditolak. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah ingin membandingkan dan melihat efektivitas dari kedua media (media komik dan media pameran) terhadap pengetahuan tentang gigi berlubang,
2. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri dkk, (2022) dengan judul “Efektifitas Penggunaan *e-Comic (Digital Story Maker)* Terhadap Pengetahuan dan Tindakan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Kelas IV dan V”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas

penggunaan media komik digital (*Story-Maker*) terhadap pengetahuan dan tindakan anak terhadap kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan efektifitas menggunakan media komik terhadap pengetahuan dan tindakan siswa terhadap kesehatan gigi dan mulut. Secara signifikan ($p=0,000$). Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah mengukur efektivitas media digital (*e-comic*) terhadap pengetahuan dan tindakan kesehatan gigi anak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Basti, (2022) dengan judul “Pengaruh Promosi Menggunakan *Leaflet* Terhadap Pengetahuan dan Minat Melakukan Penumpatan Gigi Remaja”. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh promosi menggunakan *leaflet* tentang karies terhadap pengetahuan dan minat melakukan penumpatan gigi remaja. Hasil peningkatan pengetahuan kelompok perlakuan sebelum diberikan promosi adalah 37,1%, pengetahuan sesudah adalah 80,0%. Pada variabel minat sebelum diberikan promosi pada kelompok perlakuan adalah 68,6% dan minat sesudah adalah 88,6%. Terjadi kenaikan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan, hasil analisis uji statistik menggunakan uji *wilcoxon* dan *Paired sample T- test* diperoleh $p\text{-value}$ diperoleh $0,000 < 0,05$. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah penggunaan media yang berupa *leaflet* pada remaja
4. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2024) “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan *Dhazzle* Terhadap Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Tunagrahita”. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh penyuluhan

menggunakan *Dhazzle* terhadap pengetahuan tentang karies gigi pada siswa tunagrahita. Hasil Tingkat pengetahuan tentang karies gigi sebelum dilakukan penyuluhan berada pada kategori sedang (51,3%). Seluruh siswa (100%) memiliki pengetahuan kategori baik setelah dilakukan penyuluhan menggunakan *Dhazzle*. Rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan, yaitu 11,28 dan meningkat sebanyak 3,14 menjadi 14,44 setelah dilakukan penyuluhan. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah penggunaan media *dhazzle* dan hanya mengukur pengetahuan tentang karies gigi pada siswa tunagrahita.